

**ASSESSMENT BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA DALAM MATA KULIAH
MENULIS BUKU TEKS SMP PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN
SASTRA INDONESIA UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

Ngatmini¹, Siti Fatimah², Suyoto³, Siswanto⁴, dan Icuk Prayogi⁵

^{1, 2, 3, 4, 5} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Semarang
Email: sitifatihmah@upgris.ac.id

ABSTRACT

Teaching materials are an important component in a learning process. Some of the criteria used to compile good quality teaching materials are (a) content feasibility, (b) language, (c) presentation of material and, (d) graphics. However, the teaching materials prepared by the students did not meet these standards. Thus, an assessment of teaching materials prepared and developed by students is carried out using a qualitative descriptive method. Based on the research conducted, it was found that the content is inaccurate with the objectives to be achieved, the mismatch of the language aspects used with the prevailing rules, irrelevant material presentation, and graphics that tend to be disproportionate. Thus, it is necessary to make improvements related to (a) content, (b) language, (c) presentation of material and, (d) graphics by students in compiling and developing the next teaching material.

Keyword: *assessment, teaching materials*

ABSTRAK

Bahan ajar merupakan komponen yang penting dalam suatu proses pembelajaran. Beberapa kriteria yang digunakan untuk menyusun bahan ajar yang berkualitas baik yaitu (a) kelayakan isi, (b) kebahasaan, (c) penyajian materi dan, (d) grafika. Namun, bahan ajar yang disusun oleh para mahasiswa belum memenuhi standard tersebut. Dengan demikian, dilakukan *assessment* terhadap bahan ajar yang disusun dan dikembangkan oleh mahasiswa dengan metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan ketidaktepatan isi dengan tujuan yang ingin dicapai, ketidaksesuaian aspek kebahasaan yang digunakan dengan kaidah yang berlaku, sajian materi yang tidak relevan, dan grafika yang cenderung tidak proporsional. Dengan demikian, perlu dilakukan perbaikan terkait (a) isi, (b) kebahasaan, (c) penyajian materi dan, (d) grafika oleh mahasiswa dalam menyusun dan mengembangkan bahan ajar berikutnya.

Kata kunci: *assessment, bahan ajar*

PENDAHULUAN

Bahan ajar merupakan komponen yang penting dalam suatu proses pembelajaran. Bahan ajar biasanya adalah kumpulan materi pelajaran yang disusun secara sistematis, digunakan guru dan siswa, dalam suatu kegiatan belajar. Tidak hanya itu, bahan ajar bersifat unik (digunakan oleh “masyarakat akademik” tertentu), spesifik (dirancang untuk mencapai tujuan tertentu), dan sistematis (disesuaikan dengan karakteristik pengguna) (Kemp dan Dayton, 1985).

Dalam proses pembelajaran, bahan ajar dipandang sangat penting karena merupakan salah satu komponen di dalam pembelajaran di samping media, model, atau perangkat pembelajaran lainnya. Oleh karena bahan ajar merupakan salah satu inti atau isi materi pelajaran (terutama bahasa Indonesia) maka penyusunannya hendaklah memenuhi kriteria atau standard dan diassessment berdasarkan standard itu pula. Beberapa kriteria yang digunakan untuk menyusun bahan ajar yang berkualitas baik yaitu (a) kelayakan isi, (b) kebahasaan, (c) penyajian materi dan, (d) grafika.

Selain itu, lima kriteria penilaian yang dapat digunakan untuk melakukan assessment bahan ajar (Bates, 1985; Heinich, 1996), meliputi (1) mudah dibaca, dipelajari, dan tidak perlu alat khusus dan mahal untuk memanfaatkannya, (2) dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan siswa saat belajar tentang fakta, prinsip- prinsip umum dan abstrak dengan menggunakan argumentasi yang logis, (3) berisi kata-kata, angka-angka, notasi musik, gambar dua dimensi, serta diagram, (4) bersifat *self sufficient* atau tidak diperlukan alat lain, mudah dibawa, karena bentuknya kecil dan ringan, informasi di dalamnya dapat dengan cepat diakses dan mudah dibaca secara sekilas oleh penggunanya, dan (5) relatif murah untuk diproduksi atau dibeli dan dapat digunakan berulang-ulang (bahkan pengirimannya relatif lebih mudah, efisien, cepat, dan ongkosnya relatif lebih murah).

Berdasarkan kriteria tersebut, bahan ajar yang disusun mahasiswa diassessment untuk mengetahui kelayakan dan kualitasnya. Hasil penelitian akan digunakan sebagai acuan menyusun bahan ajar dalam perkuliahan menulis buku teks atau perangkat pembelajaran lainnya. Selain itu, hasil penelitian juga akan menjadi dasar penelitian lanjutan, baik penelitian serupa maupun penelitian pengembangan. Penelitian terkait assessment bahan ajar akan menjadi dasar penyusunan buku ajar dalam perkuliahan penyusunan bahan ajar bahasa Indonesia di SMP.

METODE PENELITIAN

Digunakan metode deskriptif kualitatif dengan *content analysis* dalam penelitian berjudul *Assessment Bahan Ajar Bahasa Indonesia dalam Mata Kuliah Menulis Buku Teks SMP Pogram Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Semarang*. Penggunaan *content analysis* untuk mengetahui kelayakan dan kualitas bahan ajar yang telah disusun oleh mahasiswa Pogram Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas PGRI Semarang. Metode ini dipandang tepat untuk menyampaikan fenomena-fenomena dan fakta yang ada dalam proses dan hasil penyusunan bahan ajar dalam mata kuliah menulis buku teks SMP.

Objek di dalam penelitian ini yaitu bahan ajar yang telah disusun oleh mahasiswa yang mengikuti Mata Kuliah Menulis Buku Teks SMP pada Pogram Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Semarang. Sementara itu, fokus dalam penelitian ini adalah kelayakan dan kualitas bahan ajar yang disusun mahasiswa. Kelayakan dan kualitas tersebut didasarkan pada standard bahan ajar yang digunakan para asesor tingkat nasional di lingkungan Kemenristekdikti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Dokumen yang dianalisis berupa bahan ajar-bahan ajar yang telah disusun oleh mahasiswa yang mengikuti

Mata Kuliah Menulis Buku Teks SMP pada Pogram Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Semarang. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengetahui kelayakan dan kualitas bahan ajar yang telah disusun oleh mahasiswa yang mengikuti Mata Kuliah Menulis Buku Teks SMP pada Pogram Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Semarang tahun 2019/2020.

Analisis data ditempuh sebagai usaha pencarian dan penataan data, yang meliputi catatan hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi yang dilakukan secara sistematis (Neong, 1996:104). Analisis data dilakukan setelah proses pengumpulan atau penjaringan data. Analisis terhadap hasil penelitian ditargetkan untuk memperoleh seutuhnya dari obyek yang diteliti, tanpa harus diperinci secara detail unsur-unsur yang ada dalam keutuhan obyek penelitian tersebut (Bunain, 2003:85).

Analisis data ditujukan untuk penyederhanaan data sehingga mudah dibaca setelah data tersebut diolah. Data yang diperoleh dari lapangan kemudian dianalisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan tersebut digunakan dengan tujuan menggambarkan, mendeskripsikan, atau menguraikan beberapa permasalahan (fokus permasalahan) dengan kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Oleh karena itu, digunakan triangulasi teori. Usaha tersebut dilakukan untuk mengetahui hasil assessment bahan ajar bahasa Indonesia SMP karya mahasiswa yang mengikuti Mata Kuliah Menulis Buku Teks SMP pada Pogram Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Semarang tahun 2019/2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi *Assessment* Kelayakan Isi

Kompetensi dasar yang dituliskan mahasiswa sudah tepat. Indikator hasil belajar yang dituliskan sesuai dengan kompetensi dasarnya. Indikator hasil belajar telah disusun secara

operasional dan dapat diukur. Namun, ketiganya perlu dilakukan perbaikan supaya disusun secara runtut, logis, dan sistematis.

Materi yang disusun sudah sesuai dengan kompetensi dasar. Susunan materi meliputi adanya wacana, pemahaman wacana, fakta kebahasaan atau kesastraan dan aplikasi, ketiganya sudah tampak dalam bahan ajar yang ditulis, hanya perlu pengorganisasian supaya dapat diketahui kedalaman, kuantitas, dan kualitas wacana yang disajikan. Dengan demikian, dapat terukur kesesuaiannya dengan kompetensi dasar yang dipilih.

Selain itu, keakuratan materi yang dicerminkan dalam pemilihan wacana faktual harus lebih diperhatikan. Keakuratan dalam penjelasan konsep dan teori sebaiknya disesuaikan dengan bidang keilmuan yang dipilih. Tidak hanya itu, pemberian contoh-contoh wacana juga diperhatikan kesesuaiannya dengan *genre*. Keakuratan dalam memberikan pelatihan-pelatihan yang terdapat di dalam bahan ajar masih harus dicermati dan disesuaikan dengan kompetensi dasar yang dipilih.

Deskripsi *Assessment* Kelayakan Penyajian

Bahan ajar yang disusun harus dipertimbangkan kelayakan penyajiannya. Dalam *assessment* kelayakan penyajian, perlu diperhatikan teknik penyajian, penyajian pembelajaran, dan kelengkapan penyajian. Terkait teknik penyajian, perlu dilakukan konsistensi terhadap sistematika penyajian materi, keruntutan konsep dalam penyajian uraian materi, pemberian latihan, dan contoh. Dengan demikian, tampak keseimbangan antarbagian sesuai dengan kebutuhan pembelajaran yang terdapat pada bahan ajar yang disusun.

Selain itu, penyajian materi masih tidak ditujukan untuk *student centered* sebagai subjek pembelajaran tetapi *teacher centered*. Penyajian materi masih belum disusun untuk mengembangkan motivasi belajar supaya peserta didik terangsang berpikir kreatif dan

imajinatif. Penyajian materi (mulai penulisan tujuan pembelajaran sampai dengan kegiatan evaluasi diri) perlu diperhatikan kelengkapannya.

Kelengkapan materi yang masih perlu diperbaiki yaitu 1) pengenalan teks (adanya ketidaktepatan dalam penjabaran materi pembelajaran mengenai teks sesuai dengan pendekatan proses *genre*), 2) pemahaman bahasa atau kaidah penulisan teks (adanya ketidaktepatan penjabaran materi pembelajaran tahap memahami bahasa atau kaidah penulisan teks sesuai dengan pendekatan proses *genre*), 3) latihan menganalisis teks (adanya ketidaktepatan dalam menjabarkan materi pembelajaran tahap berlatih menganalisis teks sesuai dengan pendekatan proses *genre*), 4) merefleksi (adanya ketidaktepatan dalam menjabarkan materi terutama kegiatan merefleksi), 5) pengembangan ide (adanya ketidaktepatan dalam menjabarkan materi tahap mengembangkan ide), 6) penyusunan kerangka (adanya ketidaktepatan dalam menjabarkan materi tahap penyusunan kerangka), 7) penulisan draf (adanya ketidaktepatan dalam menjabarkan materi tahap penyusunan draf), 8) revisi (adanya ketidaktepatan dalam menjabarkan materi tahap revisi), dan 9) evaluasi diri (hampir semua bahan ajar yang disusun tidak ditemukan tahap evaluasi diri).

Deskripsi *Assessment* Kelayakan Bahasa

Kelayakan bahasa perlu diperhatikan untuk keberterimaan bahan ajar yang disusun. Beberapa hal yang perlu diperbaiki terkait kelayakan bahasa yang digunakan, di antaranya 1) kesesuaian tingkat perkembangan peserta didik (diksi yang digunakan masih sulit dipahami dan tidak sesuai dengan tingkat usia, perkembangan sosial, dan emosional peserta didik), 2) komunikatif (diksi yang digunakan sulit dipahami tingkat keterbacaannya, serta maksud dan tujuannya oleh peserta didik), dan 3) keruntutan dan kesatuan gagasan (diksi, susunan kalimat, dan susunan paragraf belum kohesif dan koheren) sehingga berpengaruh pada tingkat pemahaman peserta didik.

Jelas terlihat bahwa dalam menyusun bahan ajar kelayakan atau keberterimaan bahasa yang digunakan kurang mendapatkan perhatian. Hal tersebut terbukti dengan kesalahan dalam menggunakan huruf kapital dan nonkapital, tanda baca, dan penulisan kata serapan, serta penyusunannya berdasarkan fungsi-kriteria serta kelas katanya. Hal tersebut sangat berpengaruh pada maksud yang disampaikan melalui jabaran materi dalam bahan ajar yang disusun.

Deskripsi *Assessment* Kelayakan Grafika

Kelayakan grafika dalam penyusunan bahan ajar meliputi beberapa hal, di antaranya 1) ukuran, 2) tata letak sampul, 3) tipografi sampul, 4) ilustrasi sampul, 5) tata letak isi, 6) tipografi isi, dan 7) ilustrasi isi. Terkait ukuran, bahan ajar yang disusun sudah sesuai standard ISO (A4, A5, atau B5) dan ukuran tersebut sesuai dengan isi materi. Tata letak sampul sudah menunjukkan ketepatan dalam penampilan unsur tata letak secara harmonis, perlu adanya perbaikan pada tampilan pusat pandang yang baik, ketepatan komposisi dan ukuran tata letak (judul, pengarang, ilustrasi) perlu diatur ulang. Selain itu, belum tampak secara signifikan terkait kemenarikan dalam penggunaan warna unsur tata letak yang harmonis dan memperjelas fungsi pada bahan ajar yang disusun.

Terkait tipografi sampul, perlu diatur ulang 1) ketepatan dalam penggunaan ukuran huruf judul materi yang lebih dominan dan proporsional dibanding dengan ukuran dan nama pengarang, 2) ketepatan dalam pemilihan warna judul materi yang kontras dengan warna latar belakang, 3) ketepatan dalam penggunaan huruf yang tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf, dan 4) kesesuaian dalam penggunaan jenis huruf dengan jenis huruf dalam isi materi. Sementara itu, terkait ilustrasi sampul dipertimbangkan dan perlu diubah 1) penggunaan ilustrasi yang menggambarkan isi materi ajar dan mengungkapkan karakter objek supaya

lebih tepat dan 2) ilustrasi dalam hal bentuk, warna, huruf, dan proporsi objek yang sesuai realita supaya lebih tepat

Tata letak isi sudah baik, hanya perlu sedikit perbaikan pada 1) penempatan unsur tata letak yang konsisten berdasarkan pola tertentu, 2) pemisahan antarparagraf yang jelas, 3) penempatan unsur tata letak (bidang cetak, margin, dan spasi) yang harmonis, dan 4) penempatan dan penampilan unsur tata letak (bab, subbab, dan angka halaman), dan 5) penempatan tata letak yang memudahkan pemahaman.

Berdasarkan analisis, ada yang perlu diperbaiki terkait tipografi isi. Beberapa hal yang perlu ditinjau kembali di antaranya 1) terlalu banyak menggunakan jenis huruf sehingga membingungkan, 2) menggunakan jenis huruf hias yang sulit dipahami, dan 3) cukup berlebihan menggunakan variasi huruf yang dapat mengurangi tingkat keterbacaan dan keberterimaan maksud yang disampaikan melalui materi yang dituliskan dalam bahan ajar. Sementara itu, ilustrasi isi belum membantu memudahkan pemahaman dan tidak menimbulkan daya tarik. Secara keseluruhan, diperlukan buku panduan atau pegangan berisi penyusunan bahan ajar bahasa Indonesia berikut *assessment*-nya pada mata kuliah buku teks yang ditempuh oleh mahasiswa. Dengan demikian, dapat menjadi paket komplit yang dapat digunakan untuk menyusun bahan ajar bahasa Indonesia.

Pembahasan

Materi terkait penyusunan bahan ajar perlu diberikan kepada mahasiswa calon guru guna menghasilkan bahan ajar bahkan buku ajar terutama di bidang bahasa Indonesia. Selain itu, penting pula melakukan *assessment* terhadap bahan ajar tersebut supaya dihasilkan bahan ajar yang berkualitas dan layak digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, dilakukan penelitian terkait *assessment* bahan ajar yang telah disusun mahasiswa. Untuk mengetahui kebaruan penelitian yang dilakukan, dilakukan penelitian bandingan.

Penelitian terkait assessment berjudul *Pengembangan Model Authentic Assessment dalam Pembelajaran Bahasa* (Nurgiyantoro, Burhan, 2009) dan *Practicality Assessment of Student Worksheets for SMP Physics Learning on the Traditional Culture-Based Equipment* (Fakhrudin, Halim, & Meerah, 2017). Selain itu, penelitian assessment dapat dilihat pada penelitian berjudul *Profil Assesmen Autentik pada Guru-Guru di SMP Negeri se-Kota Mataram* (Nur Lestari, I Wayan Mertha, 2019).

Sementara itu, penelitian terkait bahan ajar yang telah dilakukan sebelumnya berjudul *Analisis Kritisal Bahan Ajar Pengantar Akuntansi (EKMA4115) Menggunakan Evaluasi Formatif* (Ratna Marta Dhewi, 2014), *Evaluasi Formatif Bahan Ajar Mata Kuliah Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini (PAUD 4306)* (Yusrafiddin, 2012), dan *Kajian Nilai Karakter pada Bahan Ajar IPA SMP di Jawa Tengah* (Nurwahyunani, 2017). Penelitian pengembangan terkait bahan ajar pun telah dilakukan dengan judul *Pengembangan Modul Keanekaragaman Kupu-Kupu Klasifikasi Makhluk Hidup di SMP/MTs* (Ariani & Sulistiyowati, 2016) dan *Pengembangan E-Modul Berbasis Learning Content Development System Pokok Bahasan Pola Bilangan SMP* (Ula & Fadila, 2018).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, penelitian terkait *Assessment Bahan Ajar Bahasa Indonesia dalam Mata Kuliah Menulis Buku Teks SMP Pogram Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Semarang* belum dilakukan dan penting dilakukan. Arti penting dilakukannya penelitian tersebut adalah dalam rangka mengetahui kualitas dan kelayakan bahan ajar yang disusun oleh para mahasiswa yang menempuh mata kuliah menulis buku teks. Selain itu, arti penting lainnya yaitu dapat disusunnya bahan ajar yang dapat digunakan dalam perkuliahan menulis buku teks untuk SMP.

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam menyusun bahan ajar, penting diperhatikan beberapa aspek, yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, dan kelayakan grafika. Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut, bahan ajar yang disusun dapat diketahui kelayakan dan kualitasnya. Dengan demikian, bahan ajar tersebut dapat digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah. Sementara itu, kekurangan-kekurangan yang terdapat pada bahan ajar-bahan ajar yang disusun oleh mahasiswa dapat diperbaiki berdasarkan hasil *assessment* dalam penelitian dan juga dapat dilakukan penelitian terkait penyusunan bahan ajar bahasa Indonesia di SMP.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. <http://www.dikmenum.go.id> 16 Mei 2008.
- Ariani, N., & Sulistiyowati, E. (2016). Pengembangan Modul Keanekaragaman Kupu-Kupu Klasifikasi Makhluk Hidup di SMP/MTs. *Prosiding Symbion (Symposium on Biology Education), Prodi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Ahmad Dahlan*, 21–28. Retrieved from http://symbion.pbio.uad.ac.id/prosiding/prosiding/ID_273_Nurul_Ariani_revisi_Hal_21-28.pdf
- Bunain, Burhan. 2003. *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Cunningsworth, Alan. 1995. *Choosing Your Course-Book*. Oxford: Heinemann.
- Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Depdiknas Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat.
- Fakhrudin, Z., Halim, L., & Meerah, T. S. M. (2017). Practicality Assessment of Student Worksheets for SMP Physics Learning on the Traditional Culture-Based Equipment. *Journal of Educational Sciences*, 1(1), 69–78.
- Iskandarwassid dan Dadang Suhendar. 2009. *Perspektif Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosada.
- Iskandarwassid dan Dadang Suhendar. 2009. *Perspektif Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosada.
- Kemendikbud. 2016. *Permendikbud Nomor 8 tentang Buku yang Digunakan Oleh Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.

- Kurniawati, E.D. (2009). “*Pengembangan Bahan Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia dengan Pendekatan Tematis*”. Tesis tidak dipublikasikan, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret.
- Nur Lestari, I Wayan Mertha, K. (2019). Profil Assesmen Autentik pada Guru-Guru di SMP Negeri se-Kota Mataram. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA (JPPIPA)*, 5(1). <https://doi.org/10.29303/jppipa.v5i1.186>
- Nurgiyantoro, Burhan, P. S. (2009). Pengembangan Model Authentic Assessment dalam Pembelajaran Bahasa. *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, (3), 1–15. <https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.300>
- Nurwahyunani, A. (2017). Kajian Nilai Karakter pada Bahan Ajar IPA SMP di Jawa Tengah. *Bioma*, 6(1), 1–25.
- Ratna Marta Dhewi, R. D. H. (2014). Analisis Kritikal Bahan Ajar Pengantar Akuntansi (EKMA4115) Menggunakan Evaluasi Formatif.
- Salam. 2007. *Pengembangan Bahan Ajar*. Makalah disajikan dalam Penataran Guru Bahasa Indonesia SMA di Sulawesi Selatan:Ujung Pandang.
- Ula, I. R., & Fadila, A. (2018). Pengembangan E-Modul Berbasis Learning Content Development System Pokok Bahasan Pola Bilangan SMP. *Desimal*, 1(2), 201–207. Retrieved from <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/desimal/index>
- Yusrafiddin. (2012). *Evaluasi Formatif Bahan Ajar Mata Kuliah Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini (PAUD 4306)*.